

BAB III

METODE PENELITIAN

www.itk.ac.id

3.1 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa Kabupaten Berau, prosedur penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

Dalam tahap ini dirumuskan gagasan penelitian dalam bentuk kerangka penelitian yang kemudian dikembangkan ke dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, serta batasan penelitian.

2. Tahapan Studi Literatur

Tahapan ini dilakukan kajian dari berbagai literatur terkait dengan komponen pariwisata dan faktor pendukung, baik berupa teori maupun metode analisis yang akan digunakan. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan variabel-variabel yang akan digunakan untuk penelitian.

3. Tahapan Pengumpulan Data

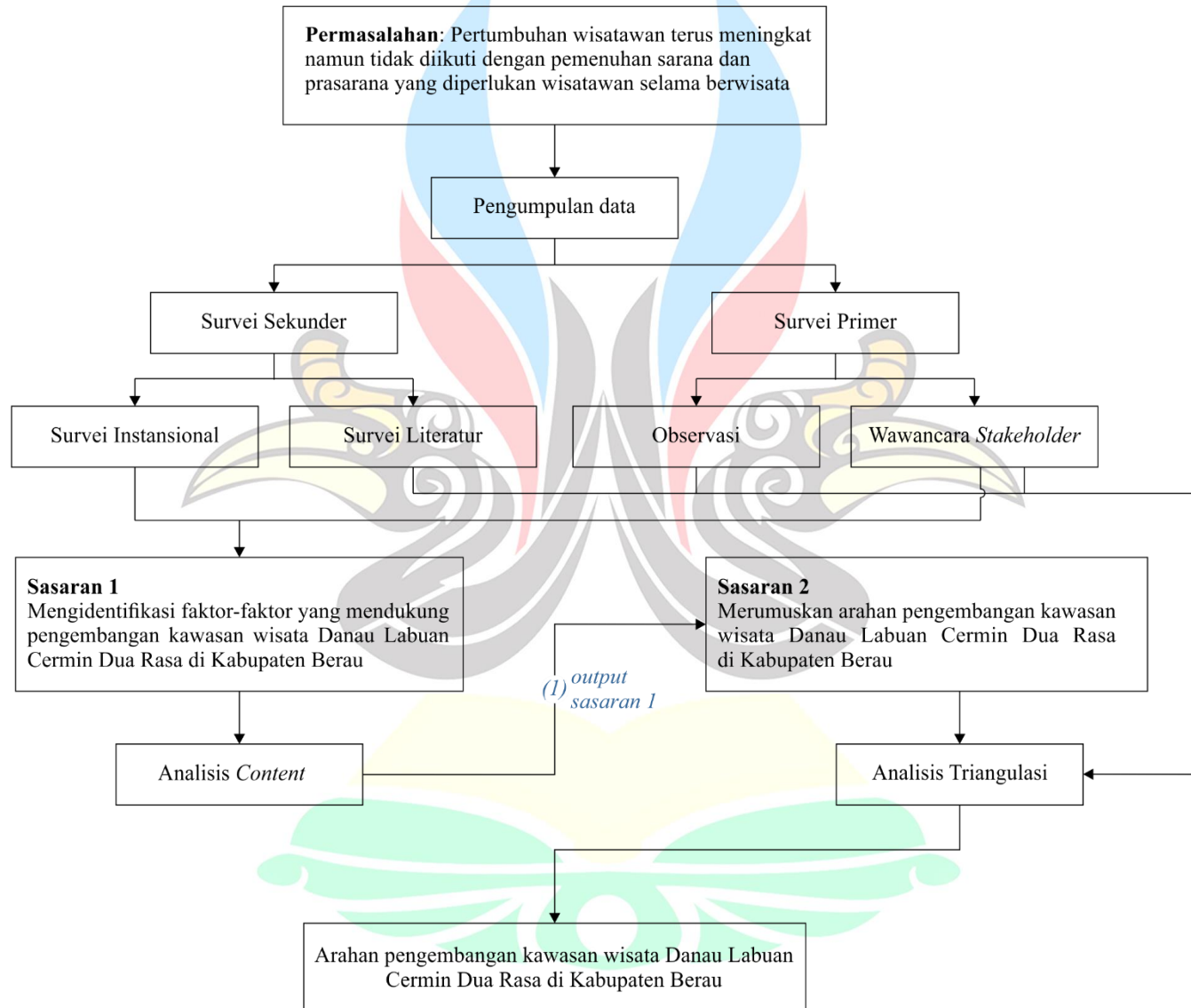
Pengumpulan data meliputi data sekunder dan data primer yang didapatkan dengan cara survei baik sekunder maupun primer. Data sekunder didapatkan dari instansi-instansi yang memiliki kaitan dengan penelitian, sedangkan data primer didapatkan dengan cara wawancara dan observasi.

4. Tahapan Analisis Data

Tahap ini dilakukan pengolahan data-data yang telah dihimpun oleh peneliti. Pengolahan data dilakukan dengan memvalidasi variabel pengembangan kawasan wisata menjadi faktor. Lalu penelitian dilanjutkan dengan menentukan arahan pengembangan kawasan wisata menggunakan analisa triangulasi.

5. Tahapan Penarikan Kesimpulan www.itk.ac.id

Pada tahap ini, dapat disimpulkan bagaimana arahan pengembangan kawasan wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa Kabupaten Berau dari hasil analisis yang telah dilakukan.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian (Penulis, 2019)

3.2 Alur Penelitian

Alur penelitian akan menggambarkan latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan, sasaran, teknik analisis dan output yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, alur penelitian dituangkan kedalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada Gambar 3.1.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berlandaskan pada paradigma postpositivisme dengan membandingkan pelaksanaan penelitian di lapangan dan berdasarkan literatur peneliti. Berpikir positif merupakan pemaknaan empirik sensual, logik, dan etik dengan menggunakan argumentasi dan pemaknaan atas empiri dengan konsep pariwisata melalui faktor-faktor penentu pengembangan kawasan wisata. Dari faktor-faktor yang telah didapatkan akan dilakukan eliminasi sehingga diketahui faktor yang membuat berkembangnya kawasan wisata yang selanjutnya akan dilakukan analisa berdasarkan kondisi existing, teori pengembangan kawasan pariwisata dan hasil wawancara *stakeholder* terkait pariwisata.

3.4 Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil sintesa dari tinjauan pustaka didapatkan variabel-variabel yang sesuai untuk dipergunakan dalam analisa. Variabel-variabel tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian variabel terhadap objek studi. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 3.1 berikut:



Tabel 3. 1 Variabel penelitian berdasarkan sintesa tinjauan pustakan (Penulis, 2019)

No.	Sasaran	Faktor	Variabel	Definisi Operasional	
1.	Mengidentifikasi faktor pendukung pengembangan kawasan wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa Kabupaten Berau	Daya Tarik	Atraksi Utama	Menilai kemandirian atraksi utama wisata berdasarkan kategori tingkatan. Sangat menarik, Cukup menarik dan Kurang menarik.	
			Keunikan	Menilai keunikan wisata berdasarkan kategori tingkatan. Sangat unik, Cukup unik dan Kurang unik.	
			Keramahan	Menilai keramahan penduduk di kawasan wisata berdasarkan kategori tingkatan. Sangat ramah, Cukup ramah dan Kurang ramah.	
			Keindahan	Menilai keindahan wisata berdasarkan kategori tingkatan. Sangat indah, Cukup indah dan Kurang indah.	
			Kelestarian	Menilai kelestarian wisata berdasarkan kategori tingkatan. Sangat lestari, Cukup unik dan Kurang unik.	
			Kebersihan	Menilai kebersihan wisata berdasarkan kategori kategori tingkatan. Sangat unik, Cukup unik dan Kurang unik.	
			Pelayanan	Petugas wisata	Adanya petugas wisata di kawasan wisata (Ada/Tidak)
				Penjual Makanan	Adanya penjual makanan di kawasan wisata (Ada/Tidak)

No.	Sasaran	Faktor	Variabel	Definisi Operasional
			Penjual Souvenir	Adanya penjual souvenir di kawasan wisata (Ada/Tidak)
			Waktu tempuh	Lama waktu tempuh menuju lokasi wisata dari pusat kota (jam)
	Aksesibilitas	Kondisi Jalan		Kondisi jalan menuju dan di sekitar kawasan kawasan wisata berdasarkan perkerasaan dan kondisi yang terbagi atas: Perkerasaan Aspal kondisi berlubang, Perkerasaan Aspal kondisi tidak berlubang, Perkerasaan Beton kondisi berlubang, perkerasaan beton kondisi tidak berlubang, perkerasaan paving kondisi berlubang, perkerasaan paving kondisi tidak berlubang
	Kelembagan	Keamanan		Adanya pos penjagaan yang mendukung di sekitar kawasan wisata (ya/tidak)
		Kebijakan Pemerintah		Adanya kebijakan pemerintah yang mendukung Kawasan wisata (ya/tidak)
	Ekonomi		Harga tiket wisata	Biaya masuk menuju wisata utama (Rp/pengunjung)
			Biaya penginapan	Biaya menginap permalam di kawasan wisata (Rp/malam)

No.	Sasaran	Faktor	Variabel	Definisi Operasional
			Biaya makan dan minuman	Biaya makan perorang di kawasan wisata (Rp/malam)
		Sarana dan Prasarana	Penginapan	Jumlah penginapan di kawasan wisata (bangunan)
			Perdagangan	Jumlah penginapan di kawasan wisata (bangunan)
			Transportasi	Jumlah Angkutan umum menuju kawasan wisata (unit)
			Sanitasi	Jumlah wc umum di kawasan wisata (unit)
			POM Bensin	Pom bensin yang ada sudah beroperasi (Sudah/belum)
		Informasi	Media Promosi	Penyediaan media promosi wisata (ada/tidak ada)
			Cuaca	Penyediaan informasi cuaca aman berwisata (ada/tidak ada)
			Kontak pengelola wisata	Penyediaan kontak pengelola wisata (ada/tidak ada)
			Peta wisata	Penyediaan peta wisata (ada/tidak ada)

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan berdasarkan faktor penentu pengembangan kawasan wisata, kebijakan, kondisi *existing* dan teori pengembangan kawasan wisata yang telah didapatkan sehingga dalam proses analisa nanti diharapkan sesuai dengan data-data yang terkonfirmasi.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Primer

3.5.2.1 Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dan tidak langsung yang semi terstruktur. Wawancara ini akan digunakan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan (kuisisioner). Dalam wawancara langsung ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara tidak langsung selain harus membawa kuisisioner sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder. Dalam penelitian yang akan dilakukan penelitian dilakukan pada wawancara dengan informan kunci atau *stakeholders* yang representatif terhadap studi kasus pengembangan kawasan wisata. Untuk menjamin perolehan data yang valid dan akurat, maka teknik pengumpulan data akan memprioritaskan pada teknik wawancara. Teknik kuisisioner dilakukan apabila terdapat keterbatasan waktu atau kesulitan dalam menemukan pihak responden yang dilibatkan, dalam penelitian ini adalah individu-individu yang memiliki jabatan fungsional.

3.5.2.2 Pengamatan Lapangan

Pengamatan lapangan atau observasi kondisi eksisting juga dilakukan untuk mengetahui kondisi internal wilayah penelitian, kondisi sekitar kawasan dan dokumentasi dari peneliti untuk kesempurnaan data kualitatif. Observasi dilakukan dengan mengamati persebaran fasilitas penunjang penginapan dan perdagangan disekitar wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa di kelurahan Biduk-Biduk.

3.5.3 Metode Pengumpulan Data Sekunder

3.5.3.1 Tinjauan Pustaka dari Perpustakaan dan Instansi

Data-data sekunder yang diperoleh diambil dari referensi buku yang diperoleh dari perpustakaan untuk studi empirik dan data dari instansi yang memiliki relevansi dengan pembahasan.

3.5.3.2 Tinjauan Media

Informasi-informasi lain yang diperoleh sebagai input penelitian ini diperoleh dari internet, media cetak dan media elektronik. Informasi yang diperoleh dalam tinjauan ini merupakan tambahan dari teori dan wacana empirik yang menjadi acuan untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata.

3.5.4 Metode Analisis Penentu *Stakeholder*

Analisis *stakeholder* dapat dikatakan sebagai suatu sistem untuk mengumpulkan informasi mengenai kelompok atau individu yang terkait, mengkategorikan informasi, dan menjelaskan kemungkinan konflik antar kelompok, dan kondisi yang memungkinkan terjadinya *trade-off* (Grimble dan Chan dalam Haswanto, 2006). Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis *stakeholder* adalah:

1. Identifikasi *stakeholders* dan perannya
2. Membedakan dan mengkategorikan *stakeholders* berdasarkan kepentingan dan pengaruhnya.
3. Mendefinisikan hubungan antar *stakeholders*.

Stakeholder dipetakan ke dalam matriks analisis *stakeholder* berdasarkan besarnya kepentingan dan pengaruh. Besarnya kepentingan dan pengaruh diberi nilai sesuai dengan panduan yang telah dibuat.

3.5.4.1 Analisis *Stakeholder*

Untuk menetapkan *stakeholder* kunci maka digunakan analisis *stakeholder*, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan memetakan tingkat kepentingan dan pengaruh dari berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dalam menganalisis faktor pengaruh pengembangan kawasan wisata Danau

Labuan Cermin Dua Rasa, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan *stakeholder* untuk memvalidasi variabel pengaruh pengembangan kawasan wisata. Penentuan *stakeholder* dilakukan berdasarkan beberapa kriteria umum yaitu : (1) Berkedudukan di Pemerintah Kabupaten Berau, karena peran pemerintah adalah sebagai penentu kebijakan di Kecamatan Biduk-Biduk (2) Bekerja pada bidang-bidang yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata (3) Memiliki pemahaman lebih mengenai kondisi umum pariwisata di Kecamatan Biduk-Biduk serta memiliki bidang ilmu terkait. Pemangku-pemangku kepentingan yang akan berpartisipasi pada proses analisa dapat dilihat melalui tabel identifikasi *stakeholder* pada table 3.2 sebagai berikut :

1. Kasubid Ekonomi
Dunia Usaha dan Pariwisata Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Berau
2. Kabid Bina Usaha Jasa, Sarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Bidang Bina Usaha Jasa, Sarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau
3. Kasie Bimbingan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Bidang Bina Usaha Jasa, Sarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau
4. Kepala Badan Usaha Milik Kampung
Bidang Usaha Milik Kampung, Kelurahan Biduk-Biduk

Adapun hasil pemetaan *stakeholder* berdasarkan tingkat pengaruh dan kepentingan dari setiap *stakeholder* yang berhasil diidentifikasi disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Peta Letak Tingkat Kepentingan dan Pengaruh Analisis *Stakeholder* (Penulis, 2019)

		Kepentingan <i>Stakeholder</i> dalam Arah Pengembangan Kawasan Wisata Dana Labuan Cermin Dua Rasa				
		1	2	3	4	5
Pengaruh <i>Stakeholder</i> dalam Arah Pengembangan Kawasan Wisata Dana Labuan Cermin Dua Rasa	1					
	2					
	3					
	4					<ul style="list-style-type: none"> • Bidang Dunia Usaha dan Pariwisata Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Berau
	5	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Badan Usaha Milik Kampung 				<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Bidang Bina Usaha Jasa, Sarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif • Kasie Bimbingan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Tabel 3. 3 Penilaian Tingkat Kepentingan dan Pengaruh Analisis *Stakeholder* (Penulis, 2019)

No.	Stakeholder	Kepentingan		Pengaruh	
		Keterangan	Tingkat *	Keterangan	Tingkat **
Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Berau					
1.	Sub Bidang Ekonomi Dunia Usaha dan Pariwisata	Bertanggung jawab terhadap : a. Persiapan dan penyusunan dokumen Rencana Kebijakan dan program pembangunan terkait bidang dunia usaha dan pariwisata, dan b. Menyiapkan inventarisasi permasalahan pembangunan	5	Menetapkan dasar kebijakan dan arahan perencanaan dan pengelolaan pembangunan bidang ekonomi dunia usaha dan pariwisata	5
Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau					
2.	Bidang Bina Usaha Jasa, Sarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengoordinasian, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan bidang kebersihan	5	Penyelenggara langsung pelaksanaan pelayanan pembinaann kepada masyarakat	5
3.	Seksi Bimbingan Pariwista dan Ekonomi Kreatif	Bertanggung jawab terhadap penyusunan dan kegiatan pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif	5	Penyelenggara langsung pelaksanaan pelayanan bimbingan kepada masyarakat	4
Badan Usaha Milik Kampung					
4.	Badan Usaha Milik Kampung	Bertanggung jawab terhadap : a. Pelaksanaan program dan kegiatan	4	Menjalankan dan mengelola dasar kebijakan dan pengelolaan usaha	4

Keterangan

*) Derajat Kepentingan

1: Tidak Berkepentingan

2: Kurang Berkepentingan

3: Cukup Berkepentingan

4: Berkepentingan

5: Sangat Berkepentingan

**) Derajat Pengaruh

1: Tidak Berpengaruh

2: Kurang Berpengaruh

3: Cukup Berpengaruh

4: Berpengaruh

5: Sangat Berpengaruh

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Metode Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata

3.6.1.1 Teknik Analisis *Content*

Teknik analisis konten merupakan analisa yang mengandalkan kode-kode yang ditemukan dalam sebuah teks perekaman data selama wawancara dilakukan dengan subjek di lapangan. Analisis pada sasaran ini diawali dengan melakukan wawancara semi terstruktur yaitu *in-depth interview* kepada responden yang telah terpilih setelah sebelumnya. Pemilihan alat analisa *content analysis* pada sasaran ini dirasa tepat karena peneliti membutuhkan jawaban yang mendalam dari responden terkait faktor yang mempengaruhi. Salah satu cara untuk mendapatkan jawaban yang mendalam dari responden adalah dengan melakukan wawancara yang mendalam (*in-depth interview*), yang mana data hasil wawancara ini akan optimal bila dianalisis menggunakan *content analysis*.

Dimana untuk melakukan *content analysis*, maka dapat dilakukan beberapa tahapan yaitu:

- Tahap Pertama** : Melakukan kajian pustaka untuk mendapatkan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini dilakukan kajian pustaka terkait penataan pedagang kaki lima untuk selanjutnya dapat dijadikan variabel yang akan diteliti.
- Tahap Kedua** : Penentuan populasi dan sampel yang akan dijadikan sebagai narasumber
- Tahap Ketiga** : Melakukan wawancara terhadap narasumber secara mendalam (*In depth interview*)
- Tahap Keempat** : Membuat transkrip dari hasil wawancara yang telah dilakukan
- Tahap Kelima** : Memberikan kode pada hasil transkrip yang telah dibuat
- Tahap Keenam** : Menemukan kode dari transkrip wawancara yang telah dilakukan. Menemukan kode ini bertujuan untuk mengetahui variabel manakah yang berpengaruh pada suatu transkrip wawancara yang telah dilakukan

Tahap Ketujuh : Melakukan eksplorasi terhadap transkrip hasil wawancara. Dalam tahapan ini peneliti mengeksplorasi apakah terdapat variabel lain yang berpengaruh selain daripada variabel yang telah ditemukan saat tahap pertama

Tahap Kedelapan : Melakukan prediksi data. Dalam tahapan ini variabel dari hasil wawancara bisa saja akan mengalami reduksi ataupun penggabungan. Penggabungan bisa saja terjadi dikarenakan adanya kesamaan dalam maksud dan tujuan

3.6.1.2 Output 1

Adapun hasil dalam metode analisis *content* adalah data berupa faktor-faktor berdasarkan variabel-variabel yang terverifikasi dari jawaban responden terhadap tingkat pengaruh dari faktor. Output data akan digunakan dalam analisa triangulasi untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata berdasarkan faktor-faktor pengembangan.

3.6.2 Metode Perumusan Arahan Pengembangan Kawasan Wisata

3.6.2.1 Teknik Analisa Triangulasi

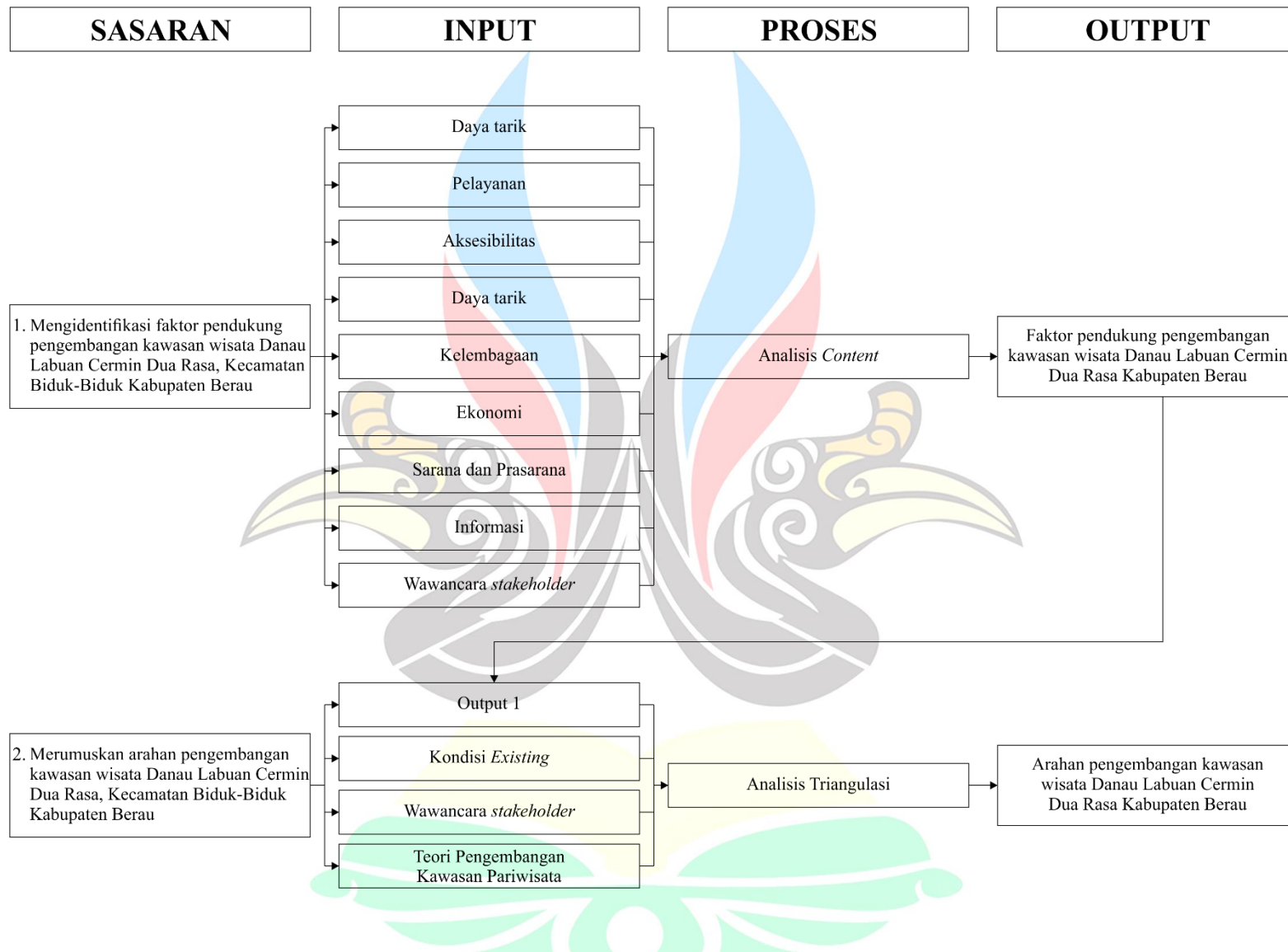
Setelah melakukan analisis *content* untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata, dilakukan perumusan arahan pengembangan menggunakan analisa triangulasi dengan cara mensintesis hasil dari faktor pendukung pengembangan kawasan wisata, dengan cara membandingkan faktor pengembangan desa wisata, kondisi eksisting, teori terkait dan strategi oleh *stakeholder* sehingga akan diperoleh rumusan arahan pengembangan kawasan wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa Kabupaten Berau.

3.6.2.2 Output 2

Adapun hasil yang didapatkan dalam metode analisis triangulasi adalah rumusan arahan pengembangan wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa Kabupaten Berau sehingga dapat menjadi pedoman dalam melakukan pembangunan terkait pengembangan fasilitas serta sarana dan prasarana di kawasan wisata.

3.7 Diagram Penelitian

Diagram penelitian ini akan dijelaskan dalam bentuk input dalam melakukan analisis, proses analisis, dan output yang diharapkan sesuai dengan sasaran penelitian yang dijelaskan pada diagram sebagai berikut :



Gambar 3. 2 Diagram Penelitian (Penulis, 2019)